PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAP TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP NEGERI 2 BATANG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Milla Yuant Nisaa
3101411028

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2015

Mengetahui,	Menyetujui,
Ketua Jurusan IPS	Dosen Pembimbing
Arif Purnomo, S.Pd.,S.S.,M.Pd	Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002	NIP. 19580920 198503 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Aktifitas Belajar IPS Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015"** ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Mei 2015

Penguji I

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Penguji II

Drs. Karyono, M.Hum

NIP. 195106061980031003

Penguji III

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd

NIP. 195809201985031003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 April 2015

Milla Yuant Nisaa
NIM. 3101411028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Do whatever you like, be consistent, and succes will come naturaaly.*
- *Sesungguhnya bersama kesukaran akan ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh; 6).*
- *Happines is not money, but a peace of mind and soul.*

Persembahan:

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. IbundaYuli Setyowati tercinta untuk cinta kasih serta doa yang tiada henti mengalir.
2. Bapak Alwianto atas pengorbanan yang tiada henti demi masa depan yang lebih baik.
3. Adek-adekku, Farah Yuant, Maurisa Yuant, Azkia Yuant, proud to be Yuant's family.
4. Keluarga besarku.
5. Someone who cared and always support me from begin till now, Faiz Fakhruddin, thank you for everything you did for me.
6. "Sasaroo", Ria Aini, Falitha Elian, Afiani Nurdiana, like our promise, this friendship never ending, keep contact altough we can't always together.
7. Keluarga besar SMP N 2Batang atas kesempatan dan pengalamanya.
8. Teman–teman AS ROMA 2011, terimakasih untuk persahabatan yang indah.
9. Teman-teman kost Hijau, Gendut, Mentari, Happy, Meta, Mbak Nyonyo, Mbak Robet,terimakasih untuk kekeluargaan yang begitu hangat dari 2012 hingga sekarang.
10. Keluarga Juwairiyah, Kak Hancek, Kak Dedew, Embul, meskipun sebentar kita bersama, tapi kalian sudah berhasil melengkapi bagian di hidupku.
11. Almamater UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh metode pembelajaran Mind Map terhadap aktifitas belajar IPSsiswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Batang tahun ajaran 2014/2015" dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oeh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan untuk mengenyam pendidikan di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd., selaku pembimbingyang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Sejarah, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
6. Keluarga besar mahasiswa jurusan Sejarah angkatan 2011 atas kenangan yang tidak akan pernah terlupakan.

7. Bambang Sutiyono, S.Pd., selaku Kepala SMP N 2 Batang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Mardiyono. S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batang atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan.
9. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Batang atas bantuan dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Semarang, 25April 2015

Penulis

SARI

Yuant Nisaa, Milla. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Aktifitas Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Mind Map, Aktifitas Belajar Siswa.

Aktifitas belajar siswa adalah salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Aktifitas belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap pencapaian pemahaman materi bagi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah aktifitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang (2) bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang. (3) apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel siswa sebanyak 34 orang sebagai objek penelitianya dari jumlah keseluruhan populasi kelas VII berjumlah 6 kelas. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini variabel bebas yaitu metode pembelajaran *Mind Map* dan variabel terikat yaitu aktifitas belajar siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji koefisien korelasi, serta uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,6930 dengan r_{tabel}0,339. Berdasarkan angka koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel maka terdapat korelasi positif antara dua variabel tersebut. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SMP N 2 Batang awalnya memiliki aktifitas belajar yang rendah kemudian ketika metode *Mind Map* digunakan, metode ini memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar siswa, yang berarti hipotesis nol yang disusun sebelumnya ditolak sehingga berarti metode *Mind Map* memberikan pengarruh terhadap aktifitas belajar siswa. Metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran IPS. Saran yang diajukkan adalah sebaiknya guru tidak berhenti berinovasi menggunakan metode pembelajaran yang baru dengan harapan siswa tertarik untuk belajar IPS sehingga aktifitas belajarnya tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Pembatasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Penelitian 15
G. Batasan Istilah 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR 20
A. Kajian Pustaka 20
B. Kerangka Berfikir 50
C. Hipotesis 51
BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Desain Penelitian 52
B. Populasi dan Sampel Penelitian 53
C. Variabel Penelitian 55
D. Teknik dan Istrumen Pengambilan Data 55
E. Teknik Analisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
A.Hasil Penelitian 67
B.Hasil Analisis 69
C.Pembahasan..... 75
BAB V PENUTUP..... 86
A.Simpulan 86
B. Saran..... 85
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 91

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Uji Validitas Angket Mind Map..... 58
Tabel 3.2 Uji Validitas Angket Aktifitas Belajar Siswa..... 59
Tabel 3.3 Kriteria Presentase Penilaian Metode Mind Map..... 65
Tabel 3.4 Kriteria Presentase Aktifitas Belajar Siswa..... 65
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 2 Batang..... 68
Tabel 4.2 Tabel Pembantu Linieritas Data..... 69
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Linieritas Data..... 70

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Jenis-jenis Interaksi Dalam Pembelajaran..... 49
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir..... 51

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

1. Diagram Batang Deskriptif Presentasi Metode Pemebalajaran Mind Map.. 72

2. Diagram Batang Deskriptif Presentasi Aktifitas Belajar Siswa..... 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan manakala mereka dewasa mereka akan mendidik anak-anak mereka. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan (Wineburg, 2006:5).

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak. Menurut paham konvensional, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti (Rifa'i dan Anni, 2009:189).

Konsep yang lebih jelas mengenai apa itu pendidikan dituangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan, bahwa pendidikan baik yang formal maupun nonformal, meliputi segala sesuatu yang dapat memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia dimana manusia tersebut hidup atau tinggal. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang tersebut agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa tujuan pendidikan yang jelas, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan yang jelas menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis. Tujuan pendidikan Indonesia ialah membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal, dan terintegrasi (Pidarta, 2009: 19).

Dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang- undang ini sering disebut sebut sebagai peraturan perundang-undangan pendidikan. Dalam undang-undang ini yang biasanya digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan adalah Pasal 1 ayat (2) dan ayat (5). Ayat (2) berbunyi bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-

nilai agama, kebudayaan, nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Undang- undang ini mengharuskan pendidikan berakar pada kebudayaan nasional dan nilai-nilai agama yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ini berarti teori-teori pendidikan yang diterapkan di Indonesia, tidak boleh tidak haruslah berakar pada kebudayaan Indonesia dan agama.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010:1). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri, dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari situ sudah jelas, bahwa tujuan pendidikan merupakan landasan bagi pemilihan atau penentuan materi dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dengan melihat tujuan yang ada dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengawasan dan penilaian hasil belajar dan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pendekatan atau peningkatan relevansi metode

mengajar.Menurut Sudjana (2005:76), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saatberlangsungnya pembelajaran. Selaras dengan Sudjana**,** Djamarah (1997:53) mengartikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Bermacam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Guru dapat dikatakan memberikan kualitas yang baik ketika dapat menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktifitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu bergitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda (Slameto, 2010:36).

Salah satu metode pembelajaran yang dipandang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan

menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Metode pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan aktifitas belajar mereka. Pada penerapannya siswa menjadi pusat dari sebuah proses pembelajaran yang memang menuntut pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga perlu diciptakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran sejarah diberikan sebagai bagian integral dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan karena pada jenjang SMP, mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu, yaitu sosiologi, ekonomi, geografi dan IPS. Menurut Suprayogi (2007:36) fungsi dari diadakannya mata pelajaran IPS untuk SMP diantaranya adalah sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional dalam menghadapi kenyataan atau permasalahan sosial, serta perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Tujuan dari pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian fungsional serta peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik (Suwito, 2013:16).

Dalam hal ini, pembelajaran IPS dengan materi sejarah memegang peranan penting sebagai penghubung antara masa lampau dan masa kini. Sejalan dengan itu, Kochar (2008:45) juga menyatakan bahwa sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Adanya pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk mengetahui keadaan di masa lampu, sehingga dapat mengambil pelajaran yang berarti untuk menjalani kehidupannya. Selain itu,

pembelajaran IPS juga sangat penting dalam upaya untuk membangun karakter bangsa, karena nasionalisme bisa tumbuh setelah seseorang mempunyai kesadaran historis.

Dalam sebuah proses pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran IPS dengan materi sejarah, aktifitas belajar yang tinggi sangat diharapkan dapat terjadi sehingga anggapan bahwa pelajaran IPS dengan materi sejarah hanya menghafal tanggal dan tahun dapat dihapuskan dari pikiran siswa. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang optimal perlu ditekankan adanya aktifitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Di dalam pembelajaran, siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, pengamatan dan diskusi, juga mempertanggungjawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang selalu memperhatikan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam beberapa aktifitas belajar. Ketiga aspek tersebut menyatu dalam satu individu dan tampil dalam bentuk suatu kreativitas. Sedangkan pembinaan dan pengembangan kreativitas berarti mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses belajar, siswa tidak hanya menerima, tetapi diharapkan untuk menemukan sendiri.

Artikel S. Hamid Hasan (2007) seorang guru besar sejarah mengungkapkan fakta lapangan jika proses pembelajaran IPS khususnya materi sejarah yang selama telah terjadi memiliki aktifitas belajar yang rendah karena pelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa. Menurutnya ada beberapa hal yang menyebabkan pelajaran IPS dengan materi sejarah kurang diminati salah satunya adalah pengajarannya yang membosankan karena penuh dengan angka tahun dan nama. Hal inilah yang kemudian berdampak pada cara siswa menyikapi proses pembelajaran IPS di dalam kelas.

Faktor penyebab lain selain anggapan penuh dengan angka tahun dan nama adalahkarena cara penyajiaannya yang kurang tepat. Materi pelajaran IPS terasa kering dan tidak menyentuh alam pikiran para siswa, sehingga mereka tidak merasakan makna atau nilai kegunaan IPS baik untuk kehidupan pribadinya maupun untuk kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Keadaan ini lebih diperburuk lagi oleh sistem evaluasi IPS yang menuntut para siswa untuk menghapalkan angka-angka tahun, peristiwa dan nama-nama tokoh. Sungguh merupakan sesuatu yang sangat membebani dan membosankan.

Kondisi tersebut juga masih ditemukan di SMP 2 Batang ,pengamatan ini khususnya pada siswa kelas VII yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak menarik. Pembelajaran IPS yang kurang menarik ini terbukti dengan nilai hasil belajar yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) dibawah 50%. Hal ini terjadi karena menurut mereka pelajaran IPS membosankan dan hanya membuat ngantuk. Wawancara peneliti dengan guru IPS sendiri pun menyampaikan beberapa alasan mengenai kurang diminatinya pelajaran IPS oleh

anak-anak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya penanaman nasionalisme dalam diri siswa karena kurangnya figur. Selain itu adanya anggapan dari guru mata pelajaran lain bahwa materidalam IPS bisa dipelajari sendiri yang justru semakin membuat siswa mengacuhkan pelajaran ini. Kurangnya aktifitas belajar siswa ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang kemudian kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa yang rendah menjadi latar belakang penelitian ini karena dianggap memiliki nilai ukur yang pasti.

Berdasarkan pada hasil belajar ulangan harian 1 yang telah dilaksanakan, kelas 7A memiliki nilai rata-rata kelas 68,7 dengan jumlah siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM sebanyak 19 orang. Presentase siswa yang melakukan perbaikan ulangan harian sekitar 52,7 % yang berarti lebih dari setengah jumlah siswa di kelas dengan satu siswa tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Dari hasil inilah dapat disimpulkan jika aktifitas belajar yang selama ini berlangsung belum dapat dikatakan baik karena hasil belajar rata-rata siswa yang masih rendah.

Pola pikir masyarakat secara luas yang mengatakan belajar IPS dengan materi sejarah hanya belajar masa lalu juga menjadi salah satu penyumbang mengapa pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Sikap skeptis masyarakat yang menganggap IPS materi sejarah tidak bisa membuat pemikiran manusia menjadi maju karena hanya membahas masa lalu pada proses kegiatan belajar mengajarnya. Imbas dari keadaan yang seperti ini adalah pola pikir siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS tidak penting dan pada akhirnya mereka

mengerjakan setiap tugas, dan segala sesuatu mengenai IPSsecara asal-asalan. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS yang kemudian berdampak pada rendahnya aktifitas belajar yang menjadi kajian permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

Kurang diminati dan rendahnya aktifitas belajar dalam pembelajaran IPS ini boleh jadi ada kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya sistem guru kelas, dan pada umumnya proses pembelajaran IPS yang ditemuinya masih dilakukan secara konvensional, drill, bahkan ceramah. Cara pendekatan konvensional yang tidak efektif akan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pegajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya digunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis (Djamarah dan Zain, 1997: 82).

Mengacu pada Peraturan Pemerintah, BAB IV Pasal 19 No.19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan peraturan pemerintah diatas, dan melihat

permasalahan yang di atas telas dijelaskan, guru dirasa perlu menerapkan strategi yang efektif untuk menaikkan aktifitas belajar siswa.

Pada hakikatnya, tidak ada metode yang paling canggih dan tepat dalam kegiatan pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran sebaiknya tidak semata-mata didasarkan pada ketepatannya. Disamping itu, perlu diingat bahwa fungsi metode adalah sebagai penunjang efektifitas proses pembelajaran. Artinya, apabila guru mempunya pemikiran bahwa aktifitas peserta didik sebagai parameter keberhasilan proses pembelajarannya, maka pilih dan gunakanlah metode yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan aktifitasnya secara optimal dan sebaliknya (Suwito, 2013:104).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih adalah metode pembelajaran *Mind Map*. Metode pembelajaran *Mind Map* atau biasa disebut peta pemikiran adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kratif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Secara harfiah *Mind Map* adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

Tujuan menggunakan metode *Mind Map* adalah untuk melatih siswa berfikir secara lebih kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran dengan usahanya untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya untuk

kemudian mencatat hasilnya dengan cara membuat peta pemikirannya sendiri (*Mind Map*). Rangkaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan mempunyai resistensi yang lebih lama dalam ingatan atau benak siswa.

Konsep *Mind Map* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *Mind Map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2007: 12). *Mind Map* membantu belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, dan mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung. *Mind Map* membantu otak membuat asosiasi dan lompatan-lompatan besar dalam pemahaman. Mereka menggandakan kegiatan inti otak untuk membuat kaitan-kaitan. Menurut Buzan (2007:124) ketika ingin mengingat sesuatu, bantulah otak untuk membuat asosiasi dengan mencari atau menggunakan:

1. Pola. Selalu cari pola-pola dalam informasi yang ingin diketahui.
2. Nomor. Pengaturan informasi dalam urutan nomor bisa sangat membantu anda mengingat daftar fakta.
3. Simbol. Penggunaan simbol dan gambar adalah cara yang istimewa untuk menciptakan pemicu bagi ingatan anda.
4. *Mind Map*. Seni menggambar *Mind Map* mendorong otak untuk membuat asosiasi: setiap cabang mengaitkan satu pikiran dengan pikiran lainnya.

Dalam *Mind Map*, setiap potong informasi baru yang di masukkan ke perpustakaan manusia otomatis “dikaitkan” ke semua informasi yang sudah ada di sana. Semakin banyak kaitan yang melekat pada setiap potong informasi dalam kepala, akan semakin mudah “mengait keluar” apa pun informasi yang kita butuhkan. Dengan *Mind Map*, semakin banyak tahu dan belajar, akan semakin mudah belajar dan mengetahui lebih banyak.

Menurut Michalko dalam Buzan (2007: 6) *Mind Map* akan membantu seseorang untuk:

1. Mengaktifkan seluruh otak
2. Membereskan akal dari kekusutan mental
3. Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
4. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
5. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
6. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
7. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang

Ringkasnya, *Mind Map* memiliki begitu banyak manfaat yang membantu menjadikan suatu pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat dijadikan pilihan metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran. Cara membuat *Mind Map* juga mendorong pemikiran sinergis

karena cabang-cabang yang tumbuh ke luar untuk membentuk anak-anak cabang lain mendorong untuk menciptakan lebih banyak ide dari setiap pikiran yang ditambahkan ke dalam *Mind Map*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penilis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Aktifitas Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester 1 SMP N 2 Batang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran IPS di SMP N 2 Batang masih terlalu banyak menggunakan metode ceramah saja.
2. Guru IPS yang masih terlalu mendominasi kelas, dan siswa yang kurang aktif dalam merespon atau mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru IPS di SMP N 2 Batang belum pernah menerapkan metode pembelajaran *Mind Map* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan aktifitas belajar IPS siswa.
4. Adanya sikap skeptis dari siswa yang mengakibatkan aktifitas belajar IPS mereka rendah.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS melatarbelakangi pemikiran perlunya penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan aktifitas belajar siswa.

6. Kurangnya penanaman sikap nasionalisme pada diri siswa, sehingga menganggap IPS pelajaran yang tidak begitu penting.
7. Selain sikap skeptis dari siswa, guru dan orang tuapun juga memiliki sikap skeptis terhadap pelajaran IPS dan menganggap pelajaran ini tidak lebih penting daripada pelajaran ilmu alam dan yang pelajaran yang lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu,kajian penelitian ini akan dibatasi pada persoalan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah pada kelas VII Semester 2 di SMP N 2 Batang tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis aktifitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Batang.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman mahasiswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran guru, memperbaiki suasana kelas yang nyaman untuk belajar serta mengarahkan siswanya untuk lebih aktif sehingga prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batang menjadi lebih baik dan maju.

2. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mengenai strategi pembelajaran guru, penciptaan suasana belajar kelas yangnyaman dan kondusif, serta keaktifan belajar siswa dalam kelas sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain, 1997:85).

2. *Mind Map*

Mind Map adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Map* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak (Alamsyah, 2009: 20). Mind Map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2007: 5).

3. Aktifitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuat (Slameto, 2010:36). Menurut Dierich dalam Hamalik (2008:172) mengklasifikasikan keaktifan (aktivitas) berupa kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup kegiatan-kegiatan visual, lisan (oral), mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

4. Pembelajaran IPS

Istilah IPS merupakan hasil adaptasi dari istilah sosial *studies* yang digunakan di Amerika Serikat. Apabila adaptasi itu dapat disetujui, maka IPS diartikan sebagai penyederhanaan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan (Suwito, 2013:11). Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Trianto, 2009: 171).

Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profesional serta peningkatan pengusaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik (Suwito, 2013:16). Untuk mecapai tujuan pendidikan IPS, maka setiap masalah kehidupan akan dikaji secara sistematis, sistemik, dan objektif. Terlepas dari kedudukannya sebagai adaptasi dari *social studies* atau *citizenship eduzation*, menurut Suwito (2013: 33-37) pendidikan IPS memiliki karakterisik:

1. Objek pendidikan IPS adalah peserta didik dan masalah-masalah kehidupan manusia beserta seluruh dinamikanya, baik dalam konteks lokal, nasional, regional maupun global.
2. Subjek pendidikan IPS adalah peserta didik sebagai penerus bangsa yang harus semakin berkualitas.
3. Tujuan pendidikan IPS adalah mengkaji masalah-masalah kehidupan dalam arti luas dan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.
4. Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

a. Memberi peserta didik pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam hidup dan kehidupan masyarakat pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

b. Menolong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan untuk mencari, mengolah, menganalisis informasi untuk kepentingan hidup dan kehidupannya.

c. Menolong peserta didik untuk mengembangkan sikap atau nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Ketrampilan merupakan tujuan pendidikan IPS yang tidak dapat diabaikan. Pengetahuan dan ketrampilan fungsional merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

6. Orientasi pendidikan IPS adalah nilai-nilai dasar yang menjadi acuan dan pegangan hidup masyarakat. Sehingga pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan sikap dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan, IPS adalah salah satu unsur ilmu pendidikan humaniora yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan nilai serta memperkuat kepribadian agar siswa menjadi manusia yang berwatak berbudi luhur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoritis ini mencakup Metode Pembelajaran dan Aktifitas Pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya (Slameto, 2010:3). Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya adalah metode.

Metode adalah suatu cara yang sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Pasaribu, 1993:13-14). Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2010:5). Makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuanuntuk proses belajar mengajar didalam kelas selain faktor tujuan, juga faktor murid, faktor situasi dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya suatu metode.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode mengajar atau yang sering disebut metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Sutikno (2009:88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi atau pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran bersifat prosedural dan menggambarkan suatu prosedur bagaimana caranya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Para ahli pendidikan berpendapat, bahwa tidak ada metode pembelajaran yang dianggap paling tepat diantara metode-metode yang ada. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangan.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh seorang guru adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (1997:82) kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai alat motivasi

ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pertama, sebagai alat motivasi ekstrinsik metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Menurut Sardiman (1992:89) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Kedua, metode sebagai stategi pengajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru pada untuk mengatasi masalah perbedaan daya serap peserta didik dalam memahami sebuah materi pelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (1997:84) cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Untuk sekelompok anak didik, boleh jadi ada yang memahami suatu pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain ada yang lebih mudah menyerap dengan metode demonstrasi. Menurut Roestiyah (1989:1) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menguasai strategi itu adalah dengan cara menguasai metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam sebuah pembelajaran ketika tujuan telah dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Menurut Djamarah dan Zain (1997:85) antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Dapat diartikan, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengaaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar, sehinggaa dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode pembelajaran memiliki beberapa prinsip dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa. Menurut Engkoswara (1988: 26) metode pembelajaran memiliki lima prinsip, yaitu:

1) Azas maju berkelanjutan, yang artinya memberi kemungkinan terhadap murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
2) Penekanan pada belajar sendiri, artinya pembelajar diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak dari pada yang diberikan oleh pengajar.
3) Bekerja secara tim, dimana pembelajar dapat melakukan suatu pekerjaan yang memungkinkan bermacam-macam kerja sama.
4) Multidisipliner, artinya memungkinkan pembelajar untuk meninjau sesuatu dari berbagai sudut.
5) Fleksibel, dalam artian dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Berdasarkan prinsip itulah, seorang guru harus memilih metode pembelajaran sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan. Dengan kata lain seorang guru harus memerhatikan metode yang akan diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, apakah metode tersebut dapat menjadi suatu sistem sebagai alat motivasi ekstrinsik, dapat menjadi strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut, dan yang paling penting adalah disesuaikan dengan kebutuhan murid. Menurut Surakhmad dalam Djamarah (1997:53) terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran yaitu:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

a. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Terdapat berbagai macam jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Metode metode tersebut antara lain adalah metode ceramah, metode resitasi, metode diskusi.

1. Metode Ceramah

Menurut Djamarah dan Zain (1997:109) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah dan Zain (1997:110) metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode ceramah:

a) Guru mudah menguasai kelas

b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas

c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar

d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya

e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Kekurangan metode ceramah:

a) Mudah menjadi verbalisme

b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya

c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, peserta didik akan merasa bosan

d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan pada ceramahnya, ini sukar sekali

e) Menyebabkan siswa menjadi pasif

Dari penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan diatas, maka untuk mengatasi permasalahan mengenai kekurangan metode ceramah, diperlukan metode lain, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan metode yang lain dengan harapan dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 1997:96). Metode ini diberikan karena bahan pelajaran dirasa terlalu banyak sementara waktu yang ada sedikit. Tugas atau resitasi

merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan baik sacara individual atau dapat pula secara kelompok.

Menurut Djamarah dan Zain (1997:98) kelebihan metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode resitasi:

a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok
b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa

Kekurangan metode resitasi:

a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain
b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik
c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
d) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa

3. Metode Diskusi

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seoranag guru di sekolah. Didalam diskusi ini, proses belajar

mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau ebih individu yan terlibat, saling tukar menuka pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. Menurut Usman (2005:94) diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Metode diskusi menurut Djamarah dan Zain (1997:99) memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

Kelebihan metode diskusi:

a) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah

b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain

c) Memperluas wawasan

d) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah

Kekurangan metode diskusi:

a) Pembicaraan terkadang menyimpang

b) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar

c) Peserta mendapat informasi yang terbatas

d) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

b. Metode Pembelajaran *Mind Map*

Mind Map dikembangkan oleh Tony Buzan di awal tahun 1970-an. Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang

dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Svantesson, 2004 : 1).

Menurut Alamsyah (2009:20) *Mind Map* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Map*juga dapat disebut sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind Map* yang baik adalah yang menggunakan warna-warna dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasannya tampak seperti karya seni. Berdasarkan prinsip-prinsip metode pembelajaran yang telah dijelaskan, terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi pada saat menggunakan metode yang dipilih.

Pertama mengenai azas maju berkelanjutan. Prinsip ini berarti memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan *Mind Map* siswa akan melakukan pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dalam bentuk peta pemikiran sesuai dengan imajinasinya.Mind mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, tekhnik ini dikenal juga dengan nama Radian Thinking (Deporter dan Hernacki, 2011 : 152). Hal ini akan menuntut kemampuan siswa untuk membuat *Mind Map* sekreatif mungkin.

Kedua adalah pembelajaran sendiri. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mempelajari dan mencari materi dari sumber-sumber lainnya secara mandiri. Misalnya dari buku-buku yang ada di perpustakaan, serta dari internet. Dalam *Mind Map* apabila seorang guru hanya memberikan kata kunci tema utama dari materi yang akan dipelajari, siswa bisa langsung membuat *Mind Map* karena siswa akan aktif melakukan pencarian materi-materi yang akan menjadi tema turunan dari tema utama dan seterusnya. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian.Mind mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Prayudi: 2008). Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Ketiga yaitu bekerja secara tim. Dalam hal ini bekerja secara tim antara 2 sampai 5 orang dapat disebut sebagai cooperative learning. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Lie (2002:28) pelaksanaan prosedur cooperative learrning dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam proses pelaksanaan metode *Mind Map* ini, bekerja secara kelompok dapat membantu

guru mengelola kelas lebih mudah jika pelaksanaan *Mind Map* dilaksanakan sesuai prosedur.

Keempat, yaitu multidisipliner, yaitu meninjau sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam proses pembelajaran tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Map*(Sugiarto, 2004:76). Dalam pelaksanaan *Mind Map,* akan banyak pendapat yang muncul dalam kelompok, disini guru berperan untuk mengarahkan kelompok sehingga akan tercipta *Mind Map* yang indah dengan tetap memiliki kualitas materi yang baik.

Kelima, fleksibel, prinsip ini berarti metode *Mind Map* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan keadaan. Menurut Hernacki dan Deporter (2011) jika siswa tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal dalam *Mind Map*, siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *Mind Map* tanpa harus kebingungan. Hal ini jelas sangat membantu pada saat proses pembelajaran karena siswa tidak perlu untuk mencari catatan sebelumnya untuk diurutkan.

Menurut Buzan, *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran peserta didik (Buzan, 2013:4). Di negara-negara maju seperti daratan Eropa, USA, telah menggunakannya. Negara- negara di benua Asia, Afrika Selatan, dan Amerika Latin pun mulai menggunakan sistem ini. Di Asia,

negara tetangga Indonesia, Singapura telah mewajibkan anak SD sampai Perguruan Tinggi untuk menggunakannya (Alamsyah, 2009).

Mind Map dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentangnya, sehingga *Mind Map* dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang sesuai dengan kerja alami otak. Saat otak mengingat informasi, biasannya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan. Menurut Alamsyah (2009), *Mind Map* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena menggunakan prinsip-prinsip Brain Management yaitu menggunakan kedua belah otak.

Pencatatan menggunakan metode *Mind Map*, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan. Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Roger Sperry menemukan bahwa otak manusia terdiri dari 2 bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi yang berbeda.

Otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis, membaca, serta berhitung. Sedangkan otak kanan berfungsi dalam perkembangan *Emotional Quotient* (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi,

interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi, otak kanan juga memiliki kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis, dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya.

Siswa dapat menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu. Selain itu siswa dapat melibatkan emosi, kesenanngan, kreativitas kita dalam membuat catatan. Kegunaan metode *Mind Map* untuk bidang pendidikan antara lain untuk meringkas, mengkaji ulang, mencatat, melakukan bedah buku, melakukan bedah artikel, memresentasikan bahan ajar, melakukan penelitian, mengelola waktu, mengelola diskusi kelas, dan lain-lain (Alamsyah, 2009:21).

Menurut Alamsyah (2009:30) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan *Mind Map*, yaitu:

1. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
2. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merahnya antar topik.
3. Terdapat pengelompokan informasi.
4. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
5. Memudahkan kita berkonsentrasi
6. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain.
7. Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Menurut Buzan, teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna,

gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *Mind Map* (Buzan, 2003 : 122). Peralatan untuk membuat *Mind Map*, yaitu:

1) Kertas kosong tak bergaris.
2) Pena atau spidol berwarna-warni.
3) Otak dan imajinasi.
4) Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa.

Setelah melengkapi peralatan untuk membuat *Mind* Map, kemudian ada 7 langkah dalam proses pembuatan *Mind Map* (Buzan,2007:15). Tujuh langkah tersebut yaitu:

a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinnya dengan lebih bebas dan alami.

b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.

c. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambahkan energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.

d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga, atau empat hal sekaligus.

Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.

g. Gunakan gambar. Seperti gambar sentral, setiap gambar bermakana seribu kata, jadi bila siswa mempunyai 10 gambar dalam *Mind Map*, maka *Mind Map* siswa setara dengan 10.000 kata catatan

Dalammembuat *Mind Map* atau peta pikiran, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan (Alamsyah:2009:44).

1. Patikan tema utama terletak di tengah-tengah. Contohnya, apabila sedang mempelajari IPS mengenai kemerdekaan Indonesia, maka tema utamanya adalah Kemerdekaan Indonesia.

2. Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama. Dari tema utama Kemerdekaan Indonesia, maka tema-tema turunan dapat terdiri dari: Periode,Wilayah, Bentuk Perjuangan ,dll.

3. Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol. Dari setiap tema turunan tertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut.

Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu *Mind Map* yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera kita, akan jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan *Mind Map* yang miskin warna.

4. Gunakan huruf besar. Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di *Mind Map*. Selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar dibandingkan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci

5. Buat *Mind Map* dikertas polos dan hilangkan proses edit. Ide dari *Mind Map* adalah agar kita berpikir kreatif. Karenanya gunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi *Mind Map* pada tahap-tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan modifikasi pada *Mind Map*, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema yang sedang kita pelajari.

6. Sisakan ruangan untuk penambahan tema. *Mind Map* yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar *Mind Map* versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas *Mind Map* untuk penambahan tema.

Menurut Svantesson (2004:127) untuk membuat *Mind Map* yang berasal dari buku bacaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

a. Membaca teks secara keseluruhan

Dengan membaca teks secara keseluruhan maka akan mengetahui jalannya cerita. Sewaktu membaca beri tanda pada kalimat atau kata yang dianggap penting untuk dicatat pada *Mind Map.*

b. Mengenali tipe teks

Sebelum membuat mind map, maka harus menemukan desain yang cocok untuk masing-masing teks yang spesifik. Setelah membaca teks maka akan mengetahui desain yang sesuai untuk mind map yang akan dibuat. Secara sederhana sebuah teks dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok:

1. Komparasi (perbandingan)

Sebuah teks dikategorikan komparasi apabila teks tersebut memiliki perbandingan antara A dan B. Antara yang baik dan yang jelek dan sebagainya.

2. Kronologi atau rangkaian peristiwa

Teks tersebut mempunyai sebuah awal dan akhir yang jelas, misalnya biografi, IPS, dan lain-lain.

3. Presentasi atau paparan

Apabila teks tanpa awal dan akhir yang jelas dan pemaparannya tidak memiliki urutan khusus.

c. Menulis *Mind Map*

Pada saat membaca maka telah memperoleh kata-kata penting yang telah diberi tanda, tahap ini adalah tahap menulis kata-kata penting pada mind map. Setelah menulis kata utama maka dihubungkan dengan garis hubung pada kata-kata yang menjadi cabang dari kata-kata utama.

Mind Map melibatkan kedua sisi otak karena menggunakan gambar, warna dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri). Banyak yang menganggap bahwa *Mind Map* sama dengan Concept Map (peta konsep), tetapi keduanya merupakan metode yang berbeda. Metode *Mind Map* seperti sudah dijelaskan di atas, sedangkan metode Concept Map (peta konsep) adalah metode yang diciptakan oleh Prof. Joseph D. Novak di Cornell University pada tahun 1960-an.

Concept Map (peta konsep) adalah piranti visual untuk mengorganisir dan merepresentasikan pengetahuan. Di dalamnya terdapat konsep-konsep, yang dihubungkan dengan kata/kata-kata penghubung yang jelas. Dua konsep hanya bisa dihubungkan oleh satu kata/kata-kata penghubung. Susunan hubungan antar konsep bisa disusun berdasarkan yang umum, hingga yang khusus secara hirarkis.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah jelas bahwa *Mind Map* berbeda dengan *Concept Map* (peta konsep). Dalam hal fokus *Mind Map* hanya pada satu kata atau ide, sedangkan *Concept Map* menghubungkan beberapa kata atau ide. *Concept Map* biasanya memiliki label teks pada garis yang menghubungkan. *Mind Map* didasarkan pada hierarki radial seperti struktur pohon yang menunjukkan hubungan dengan konsep pusat, sedangkan peta konsep didasarkan pada hubungan antara konsep-konsep dalam pola yang lebih beragam.

Namun sebagai sebuah alat hasil ciptaan manusia, *Mind Map* tetap memiliki kekurangan. *Mind Map* merupakan sebuah metode yang menuntut kreatifitas siswa, maka permasalahan akan muncul jika siswa-siswa pasif diberi tugas seperti ini. Siswa yang aktif yang akan mengerjakannya, yang pasif hanya melihat.

Imbasnya dari hal tersebut adalah hanya beberapa siswa yang akan aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain dari itu, proses pembelajaran *Mind Map* yang hanya menuliskan tema utama dan sub tema turunan yang hanya diberikan penjelasan secara singkat akan membuat detail informasi secara keseluruhan tidak dapat tersampaikan.

Materi IPS di SMP sudah cukup kompleks. Banyak pengertian maupun istilah-istilah dalam materi ini yang masih asing bagi siswa. Dibutuhkan cara untuk bisa menyederhanakan, memahami dan mengingat materi ini. Metode *Mind Map* ini akan memudahkan siswa dalam menyederhanakan, memahami dan mengingat materi tersebut karena metode ini adalah metode mencatat yang kreatif dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung, sehingga akan lebih merangsang otak secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linier.

2. Aktifitas Pembelajaran

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut adanya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajara secara optimal. Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Hal-hal seperti berikut, diantaranya guru telah mengajar dengan baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar. Maka dari itu, sebagai guru yang professional harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktifitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sung guh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12). Menurut Hamalik (2013: 172) dewasa iniasas aktifitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity,* sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Menurut Sardiman (1992: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yangbaru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajarguna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh

manfaatdari kegiatan tersebut. Selain itu aktifitas belajar yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani juga bertujuan untuk merubah tingkah laku individu melalui interaksi dirinya dengan lingkungan.

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksibelajar-mengajar. Aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

Montessori dalam Sardiman (1992:95) mengatakan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

2. Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap

Menurut Soemanto (1987:107-110), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa, yaitu faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual.

a) Faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktifitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimuli belajar, antara lain:

1) Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Namun demikian, kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

2) Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan belajar siswa. Makin sulit suatu bahan

pelajaran akan lambatlah siswa mempelajarinya dan bahan pelajaran yang sulit memerlukan aktifitas belajar yang lebih intensif (Soemanto, 1987: 109). Oleh karena itu, bahan pelajaran yang sulit harus diupayakan merangsang siswa secara intensif dan aktif dalam mempelajarinya.

3) Berartinya bahan Pelajaran

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 132), bahan pelajaran yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Modal pengalaman yang diperoleh dari belajar pada waktu sebelumnya sangat diperlukan dalam belajar. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman itulah yang dapat menentukan berartinya bahan pelajaran yang dipelajari pada waktu sekarang.

4) Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempe-ngaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktifitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

b) Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar, pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa, faktor-faktor yang menyangkut metode adalah:

1) Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kelupaan, mengingat kembali, atau memantapkan reaksi terhadap belajar. Namun Soemanto (1987: 110) berpendapat bahwa latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan

membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjadi terpeliharanya stamina dan kegairahan dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diselingi dengan istirahat supaya tidak menimbulkan kesan membosankan.

2) Pengenalan hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Pengenalan seseorang dalam hasil belajarnya atau prestasi belajar adalah penting bagi siswa, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil selanjutnya (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 135). Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa, akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan dalam belajar ini diperlukan untuk memberikan motivasi belajar serta pemberian modal kecakapan siswa sehingga dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik. Menurut Sardiman (1992:75) motivasi dapat menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

c) Faktor Individual

Faktor individual siswa juga sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar siswa. Faktor-faktor individual tersebut adalah:

1) Kematangan

Ahmadi dan Supriyono (1991: 137) menyatakan bahwa kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Sebab kematangan memberi kondisi fungsi fisiologis termasuk fungsi otak saraf untuk berkembang.

2) Pengalaman sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh sebelumnya dari lingkungan akan turut serta mempengaruhi perkembangan individu dalam memahami dan mempelajari pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (1991: 138) bahwa pengalaman belajar yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hasil belajar yang bersangkutan. Lingkungan ikut memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan pemahaman terhadap proses dan hasil belajar.

3) Kondisi kesehatan

Soemanto (1987: 115) berpendapat bahwa, individu yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Seorang siswa yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kesalahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.Kesehatan yang dijaga dengan baik akan berpengaruh terhadap efektifnya aktifitas belajar siswa.

Pada prinsipnya belajar diperlukan aktifitas, sebab belajar adalah berbuat, mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Prinsip-prinsip aktifitas dalam belajar

dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern.

a. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

Locke dalam Sardiman (1992:97) dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Akan menjadi apa kertas tersesbut terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau di tulisi merah atau hijau. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Dalam pandangan ini, proses kegiatan belajar mengajar senantiasa didominasi oleh guru. Siswa terlalu pasif, sedang guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Peserta didik hanya bekerja kerja atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga dengan cara berfikir peserta didik yang digariskan oleh guru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan hakekat pribadi peserta didik sebagai subjek belajar (Sardiman, 1992:98).

b. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi, dan energi sendiri. Peserta didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktifitas, berbuat dan harus aktif sendiri. (Sardiman, 1992: 99).

Pada hakekatnya berdasarkan pandangan ilmu jiwa modern dapat diketahui bahwa siswa sudah memiliki potensi untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam prosess pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran dengan cara memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas sebanyak mungkinguna membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Aktifitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hamalik (2013:175) menyatakan penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa karena:

a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral

c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa

d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri

e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis

f. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru

g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis

h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Aktifitas pembelajaran siswa pada awalnya masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti selama praktik pengalaman lapangan aktifitas belajar siswa belum bisa dikatakan sebagai sebuah aktifitas belajar yang baik. Aktifitas belajar siswa mendapatkan pengaruh positif ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map.*
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan jika Ho ditolak. Hal ini dapat diartikan jika metode pembelajaran *Mind Map* memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas belajar siswa.
3. Berdasarkan hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,6930 dapat disimpulkan jika antara variabel x dan variabel y memiliki korelasi yang sedang, artinya penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah memberikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar IPS sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan berjalan dengan baik sehingga diharapkan aktifitas belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar tinggi.
2. Guru IPS tidak berhenti melakukan beberapa inovasi penggunaan metode pembelajaran yang baru di antaranya dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang inovatif dan menarik keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut diharapkan siswa tidak cepat jenuh dalam pembelajaran dan bisa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
3. Guru harus mampu mengkondisikan dan mengontrol keaktifan belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode Mind Map sehingga diharapkan aktifitas belajar IPS siswa di kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A dan Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind map*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.

Anni, Chatarina Tri dan Achmad Rifa'i RC. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.

Arikunto, Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Bobby Deporter. 2010. *Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional BAB IV Nomor 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah dan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Engkoswara. 1988. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iqbal, Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jessica. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Bandung: Indah Harapan.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajarah IPS Teaching of History*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana, Sudjana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Pasaribu, Simanjuntak. 1993. *Pengertian Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Utama.

Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama

Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Semarang: Widya Karya

Roestiyah, N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Rusman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Quantum Teaching.* Jakarta.

Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi).* Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.*Jakarta: Rosda Karya.

Suprayogi. 2007.*Pendidikan Ilmu Sosial.*Semarang: FISUNNES.

Sutikno, Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Svantesson, I. 2004. *Learning Maps and Memory Skill Teknik- Teknik Andal*

untuk Memanfaatkan Kinerja Otak Anda. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Wineburg, Sam. 2006. *Berfikir Historis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Unduhan:

http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._IPS/194403101967101SAID_HAMID_HASAN/Makalah/Pendidikan_IPS_Kemana_dan_Bagaimana.pdf diakses tanggal 15 Februari 2015

http://prayudi.wordpress.com/mind-mapping/ diakses tanggal 18 Februari 2015

http://www.smn1-btg.sch.id/index.php? Diakses tanggal 18 Februari 2015

Supriyadi (learning-whitme.blogspot.com/2011/09/pembelajaran.html) diakses tanggal 20 April 2015

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN ANGKET AKTIFITAS BELAJAR IPS SISWA SETELAH MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAP

Konsep	Aspek	Indikator	No. Item		Jml Item
			Item Positif	Item Negatif	
Aktifitas Belajar	KegiatanVisual	1. Membaca buku sumber atau referensi 2. Mengamati eksperimen	1 2, 3, 17	4 24, 26	7
	Kegiatan Oral	1. Mengajukan pertanyaan 2. Menjawab pertanyaan 3. Berdiskusi	5 6 11		3
	Kegiatan Mendengar	1. Mendengarkan penjelasan guru	14	28	2
	Kegiatan Mental dan Emosional	1. Bersemangat dalam pembelajaran IPS 2. Bosan dan Melamun 3. Mengingat materi pelajaran, 4. Menanggapi pendapat	10, 12, 20 15 8, 9, 13, 16, 18, 19, 21, 22, 23 7	 29 25, 30 27	18

Angket Respon Siswa

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAP TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR SISWA

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa SMP N 2 Batang. Dalam hal ini, anda terpilih untuk mewakili responden penelitian yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

II. Petunjuk Pengisian

a. Tulis identitas anda di tempat yang telah disediakan.
b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pernyataan yang ada sebelum menjawab.
c. Pilih penilaian anda untuk setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom pilihan yang telah disediakan.
d. Kesungguhan anda dalam memberikan jawaban sangat membantu proses penelitian, oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih.
e. Selamat mengisi!

III. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Map TerhadapAktifitas Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1.	Dengan Mind Map anda tidak perlu perlu membaca buku sumber referensi					
2.	Mind Map membuat anda memahami materi dengan menggunakan gambar dalam waktu yang singkat					
3.	Ketika guru menggunakan Mind Map anda fokus mengamati gambar-gambar dalam tampilan Mind Map					
4.	Ada banyaknya warna, simbol, dan gambar tertentu membuat anda bingung dengan materi pelajaran yang disampaikan dengan metode Mind Map					
5.	Anda menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran karena anda paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode Mind Map					
6.	Anda menjawab pertanyaan ketika guru mereview materi pelajaran karena anda paham materi yang disampaikan dengan menggunakan metode Mind Map					
7.	Anda mengungkapkan saran atau pendapat mengenai materi pelajaran yang belum ada pada tampilan Mind Map karena menurut anda ada yang terlupa untuk dimasukkan					
8.	Anda mengingat pokok-pokok bahasan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Mind Map					
9.	Anda mengerjakan soal-soal latihan dengan baik karena anda mengingat materi yang ditampilkan pada Mind Map dengan warna dan simbol tertentu					
10.	Anda lebih bersemangat dalam belajar menggunakan metode Mind Map daripada metode ceramah					
11.	Anda berani untuk mengungkapkan dan bertanya mengenai materi pelajaran yang belum anda pahami ketika guru menggunakan Mind Map					
12.	Anda berminat untuk menggunakan metode Mind Map ketika anda mencatat materi yang disampaikan karena anda merasa Mind Map mudah untuk dipahami					
13.	Anda dapat menyampaikan kembali materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Mind Map					
14.	Anda berkonsentrasi mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan metode Mind Map					

15.	Ketika metode Mind Map digunakan, anda tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS karena tampilan Mind Map yang menarik					
16.	Anda mengetahui pokok-pokok bahasan dari sebuah materi pelajaran dengan hanya mengingat kata kunci seperti yang ditampilkan pada Mind Map					
17.	Ketika ada bagian materi pada tampilan Mind Map yang menurut anda penting, anda menambahkan catatan pada buku catatan					
18.	Anda memahami materi pelajaran dengan menggunakan Mind Map karena adanya garis-garis yang menghubungkan antara cabang gambar yang satu dengan cabang gambar yang lain					
19.	Anda mendapatkan gambaran dari materi pelajaran dengan melihat gambar-gambar yang ada dalam tampilan Mind Map					
20.	Mind Map membantu anda untuk berfikir kreatif dengan tidak hanya mengingat materi pelajaran dengan tulisan melainkan dengan simbol dan kata kunci tertentu					
21.	Anda mudah mengingat materi pembelajaran karena menggunakan Mind Map materi pembelajarannya dikelompokkan dengan diwakili setiap kata					
22.	Mind Map menyajikan tampilan dengan tidak menggunakan kalimat yang panjang lebar, sehingga mudah untuk dipelajari					
23.	Mind Map memiliki ide sentral yang terletak di tengah dan ide-ide turunan di cabang-cabangnya hal ini membuat Mind Map dipelajari secara urut dari awal hingga akhir					
24.	Dalam Mind Map yang digunakan, terdapat banyak gambar sehingga anda dapat mengartikan berbagai macam hal dari gambar yang ada					
25.	Mind Map tidak efektif dan membuat anda harus memahami materi dua kali, karena jika hanya dengan Mind Map anda belum begitu paham					
26.	Mind Map kurang dapat menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan					
27.	Anda tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode Mind Map karena menggunakan kata kunci dan penjelasan yang sedikit					
28.	Anda tidak dapat mengerjakan soal latihan dengan baik karena materi yang ditampilkan dalam Mind Map tidak menjelaskan secara keseluruhan					
29.	Anda merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode Mind Map untuk menjelaskan materi pelajaran					
30.	Anda lebih ingat materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah					

Lampiran 2

INSTRUMEN ANGKET METODE PEMBELAJARAN MIND MAP

Konsep	**Aspek**	**No. Item**		**Jml Item**
		Item Positif	**Item Negatif**	
Metode Pembelajaran *Mind Map*	Melihat gambaran secara menyeluruh	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12	16,	9
	Menarik perhatian	8, 9,	17	3
	Tidak membosankan	7,	19	2
	Mudah untuk diingat	6, 13, 14	15, 18, 20	6

Angket Respon Siswa

PENILAIAN SISWA TERHADAP

METODE PEMBELAJARAN MIND MAP

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa SMP N 2 Batang. Dalam hal ini, anda terpilih untuk mewakili responden penelitian yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

II. Petunjuk Pengisian

a. Tulis identitas anda di tempat yang telah disediakan.

b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pernyataan yang ada sebelum menjawab.

c. Pilih penilaian anda untuk setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom pilihan yang telah disediakan.

d. Kesungguhan anda dalam memberikan jawaban sangat membantu proses penelitian, oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih.

e. Selamat mengisi!

III. AngketRespon Siswa Mengenai Metode Pembelajaran Mind Map

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Dengan *Mind Map* anda dapat mengetahui inti materi yang akan dipelajari					
2.	*Mind Map* menyajikan pokok bahasan dari sebuah materi dan langsung pada intinya sehingga tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit					
3.	*Mind Map* menyajikan materi secara runtut sehingga anda dapat dengan mudah memahami satu per satu sebuah materi pembelajaran dengan baik					
4.	*Mind Map* membuat anda memahami pelajaran tanpa harus menghafal kalimat secara keseluruhan, melainkan hanya menggunakan kata kuncinya saja					
5.	*Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang membantu untuk memudahkan meringkas sebuah materi pembelajaran yang banyak dalam satu lembar kertas					
6.	*Mind Map* menyajikan materi pembelajaran dengan cara mengelompokkan informasi pada tiap kata sehingga mudah untuk diingat					
7.	Menggunakan *Mind Map*saat pembelajaran membuat anda tidak merasa bosan					
8.	Karena *Mind Map* dibuat dengan warna, bentuk dan simbol-simbol tertentu anda tertarik sehingga anda memperhatikan pelajaran					
9.	*Mind Map* membuat konsentrasi anda tinggi sehingga otak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik					
10.	*Mind Map*memiliki sebuah ide sentral yang terletak di tengah, dengan menggunakan gambar tertentu pada ide sentral tersebut, anda sudah dapat mengartikan materi apa yang akan anda pelajari					
11.	Anda lebih mengerti materi karena adanya hubungan antara cabang yang satu dengan cabang yang lain pada *Mind Map*					
12.	*Mind Map* memiliki banyak gambar sehingga anda dapat mengartikan banyak hal dari gambar yang disajikan					
13.	*Mind Map* membantu anda mengingat bagian tertentu jika ada yang terlupa					
14.	*Mind Map* membantu siswa untuk berfikir kreatif tanpa harus menghafal angka tahun dan lain sebagainya					
15.	*Mind Map* membuat anda kurang paham dengan materi pelajaran karena hanya menampilkan kata kunci dengan sedikit penjelasan					

16.	Banyaknya simbol, warna, bentuk tertentu pada *Mind Map*justru membuat anda tidak mengerti dengan maksud dari materi pelajaran yang sedang berlangsung karena yang paham simbol, warna dan bentuk pada *Mind Map* yang disajikan hanya yang membuat					
17.	Metode ceramah biasa lebih dapat anda pahami daripada menggunakan metode *Mind Map*					
18.	*Mind Map* tidak efektif untuk dijadikan sebuah metode pembelajaran karena materi pelajaran IPS terlalu banyak dan *Mind Map* hanya menampilkannya sedikit					
19.	Dengan menggunakan metode *Mind Map* membuat anda dan teman anda justru mendiskusikan gambar yang ada dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan didalamnya					
20.	Dengan menggunakan *Mind Map* membuat anda harus mengulang pelajaran dua kali karena anda belum tentu ingat dengan maksud dari kata kunci kata kunci yang ditampilkan					

Lampiran 3

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Aktifitas Belajar

No.	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,37	0,339	Valid
2.	0,29	0,339	Valid
3.	0,38	0,339	Valid
4.	0,21	0,339	Tidak valid
5.	0,42	0,339	Valid
6.	0,50	0,339	Valid
7.	0,35	0,339	Valid
8.	0,23	0,339	Tidak valid
9.	0,35	0,339	Valid
10.	0,17	0,339	Tidak valid
11.	0,57	0,339	Valid
12.	0,44	0,339	Valid
13.	0,29	0,339	Valid
14.	0,42	0,339	Valid
15.	0,50	0,339	Valid
16.	0,28	0,339	Valid
17.	0,50	0,339	Valid
18.	0,48	0,339	Valid
19.	0,41	0,339	Valid
20.	0,16	0,339	Tidak valid
21.	0,29	0,339	Valid
22.	0,40	0,339	Valid
23.	0,36	0,339	Valid
24.	0,36	0,339	Valid
25.	-0,00	0,339	Tidak valid
26.	-0,04	0,339	Tidak valid
27.	0,27	0,339	Valid
28.	0,27	0,339	Valid
29.	0,10	0,339	Tidak valid
30.	0,14	0,339	Tidak valid

Tabel 2.

Tabel Uji Validitas Instrumen Metode Pembeelajaran

No.	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,28	0,339	Valid
2.	0,37	0,339	Valid
3.	0,22	0,339	Tidak valid
4.	0,40	0,339	Valid
5.	0,26	0,339	Valid
6.	0,49	0,339	Valid
7.	0,47	0,339	Valid
8.	0,36	0,339	Valid
9.	0,41	0,339	Valid
10.	0,19	0,339	Tidak valid
11.	0,33	0,339	Valid
12.	0,31	0,339	Valid
13.	0,33	0,339	Valid
14.	0,33	0,339	Valid
15.	0,12	0,339	Tidak valid
16.	0,16	0,339	Tidak valid
17.	0,35	0,339	Valid
18.	0,36	0,339	Valid
19.	0,29	0,339	Valid
20.	0,54	0,339	Valid

Tabel 3

Tabel Fasilitas Sekolah SMP N 2 Batang

No.	Bangunan	Banyak Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Kelas	18
4	Kamar Mandi/ WC Guru	1
5	Kamar Mandi/ WC Siswa	5
6	Laboratorium IPA	1
7	Laboratorium TIK	1
8	Ruang Bimbingan Konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Koperasi	1
12	Perpustakaan	1
13	Mushola	1
14	Parkir Guru	1
15	Parkir Siswa	1

Tabel 4.

Tabel Penolong Untuk Pengujian Aktifitas Belajar Siswa

Kelas Interval			Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	(Oi-Ei)² / Ei
62,00	-	65,00	61,50	-1,84	0,4673	0,0952	3,235	4	0,181
66,00	-	69,00	65,50	-1,14	0,3721	0,2055	6,986	7	0,000
70,00	–	73,00	69,50	-0,43	0,1667	0,2750	9,351	11	0,291
74,00	-	77,00	73,50	0,28	0,1084	0,2283	7,762	5	0,983
78,00	-	81,00	77,50	0,98	0,3367	0,1175	3,995	6	1,006
82,00	-	85,00	81,50	1,69	0,4542	0,0375	1,274	0	1,274
86,00	-	89,00	85,50	2,39	0,4916	0,0074	0,251	1	2,229
			89,50	3,10	0,4990			34	
							χ^2	=	5,964

Tabel 5.

Tabel Hasil Uji Linieritas Data

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	34	411073,000				
Regresi (a)	1	405044,735	405044,735	29,74	4,149	Signifikan
Reresi (b|a)	1	2903,669	2903,669			
Residu (S)	32	3124,595	97,644			
Tuna Cocok (TC)	23	1598,207	69,487	0,410	2,908	Linier
Galat (E)	9	1526,389	169,599			

Lampiran 4.

Grafik Linieritas

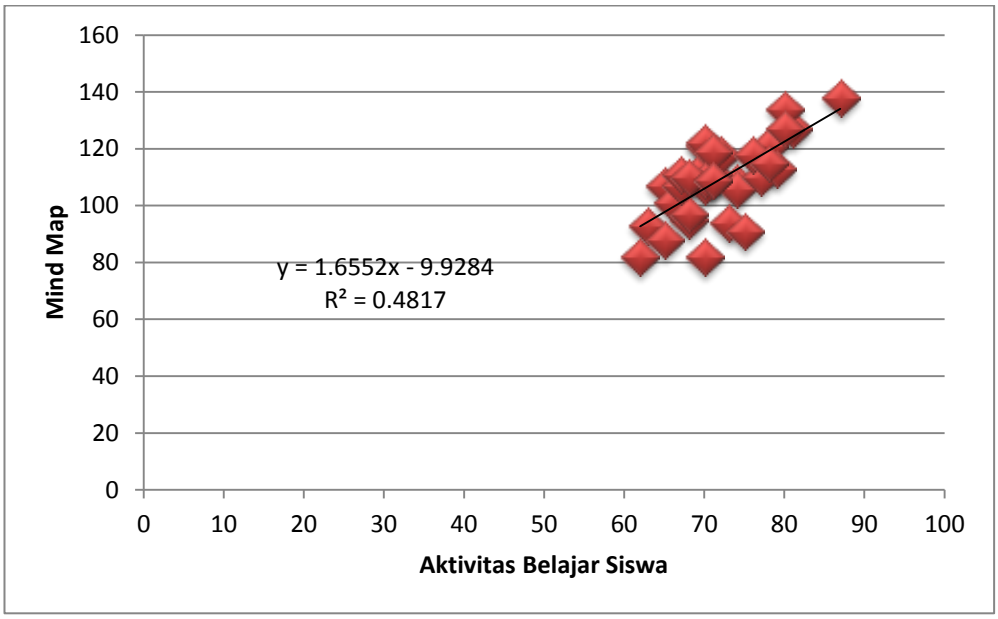

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Angket Aktifitas Belajar Menggunakan Microsoft Excel

TABULASI ANGKET AKTIVITAS BELAJAR SISWA																															
	Nomor Item Pernyataan																														Total
o. Responde	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	4	2	4		4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	95
2	2	3	4	2	3		3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	94
3	3	4	5	3	4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	3	3	2	2	107
4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	121
5	3	4	5	3	4	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	2	2	3	3	2	2	107
6	3	4	5	3	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	2	3	3	2	2	2	3	108
7	3	4	3	2	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	122
8	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	111
9	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	111
10	3	4	4	3	5	5	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	2	3	2	1	106
11	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	82
12	2	4	4	2	3	3	3	4		4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	2	89
13	2	3	3	1	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	5	4	3	3	2	4	3	2	2	1	3	82
14	2	3	3	1	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	2	1	4	91
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	127
16	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	5	3	2	3	3	3	2	88
17	2	3	3	1	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	101
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	3	3	3	2	118
19	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	1	2	5	5	4	3	4	5	119
20	4	4	3	3	2	4	1	4	3	5	2	3	2	3	4	4	2	2	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	97
21	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	134
22	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	4	4	1	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109
23	3	5	4	2	3	4	5	3	4	3	5	2	5	3	5	5	4	2	3	4	3	5	2	3	5	5	3	3	4	3	110
24	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	2	4	121
25	3	5	5	1	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	1	3	1	1	1	2	107
26	4	4	5	2	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	3	2	3	1	4	118
27	4	4	5	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	3	2	3	2	4	111
28	4	4	5	2	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	2	2	3	2	3	4	110
29	4	4	5	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	109
30	4	4	5	2	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	3	2	3	1	4	109
31	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	138
32	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	127
33	3	4	5	2	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	1	4	113
34	3	4	5	2	5	5	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	115
Jumlah	106	132	141	88	127	123	114	133	122	133	126	134	124	135	139	131	150	117	131	135	130	143	130	129	115	110	99	105	86	119	
R Hitung	0,6624	0,644	0,40421	0,512	0,56313	0,7518	0,4895	0,4333	0,5454	0,3423	0,6508	0,6287	0,6394	0,747	0,539	0,4387	0,613	0,5479	0,6075	0,1886	0,3685	0,5554	0,507	0,4851	0,3275	0,5436	0,5558	0,4242	0,2875	0,4523	3707
R Tabel	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
Kriteria	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V	

Hasil Uji Validitas Angket Metode Mind MapMenggunakan Microsoft Excel

	Tabulasi Instrumen Angket Penilaian Metode Pembelajaran Mind Map																				
	No. Item Pernyataan																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	4	5	4	1	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	1	3	2	2	4	3	68
2	4	3	5	2	4	5	3	3	5	5	3	4	2	3	2	5	1	4	5	5	73
3	4	5	4	2	4	3	2	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	2	3	4	70
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	70
5	5	5	4	3	4	4	2	4	5	4	5	3	4	5	1	1	2	1	1	2	65
6	4	5	4	3	5	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	74
7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	5	3	3	2	70
8	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	5	3	3	2	69
9	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	2	3	71
10	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	2	1	4	2	2	3	74
11	3	4	3	1	5	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	62
12	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	63
13	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	70
14	4	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	75
15	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	2	81
16	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	65
17	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
18	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	72
19	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71
20	4	3	4	3	4	4	1	5	3	4	4	4	5	3	2	3	3	3	3	3	68
21	5	4	3	5	4	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	80
22	5	5	4	3	3	2	3	5	5	4	1	5	5	4	2	2	1	3	5	3	70
23	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	77
24	4	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	78
25	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	67
26	4	5	3	2	4	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	76
27	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	67
28	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	68
29	3	4	4	1	4	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	71
30	3	4	5	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	71
31	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	87
32	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	2	2	5	1	2	4	80
33	5	5	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	2	2	2	5	5	1	79
34	5	4	4	5	3	5	4	3	2	3	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	78
Jumlah	133	142	129	96	135	135	113	143	128	126	121	138	127	125	101	102	108	116	117	111	
R Hitung	0,49424	0,38323	0,17174	0,42959	0,11861	0,59658	0,43184	0,47515	0,44331	0,08241	0,2729	0,47877	0,4965	0,39954	0,1462	-0,0632	0,3	0,21852	0,28355	0,41385	
R Tabel	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
Kriteria	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	TV	TV	TV	TV	V	

Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktifitas Belajar dengan Menggunakan Microsoft Excel 2010

	Ganjil	*Genap*
Ganjil	1	
Genap	0,555757	1

Tabel diatas adalah hasil korelasi antara item genap dan item ganjil yang hasilnya diperoleh sebesar 0,56. Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut dalam rumus Spearmon Brown:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

$$R = \frac{2.\ 0{,}56}{1+\ 0{,}56}$$

$$R = \frac{1{,}12}{1{,}56}$$

$$= 0{,}71$$

Hasil Uji Reliabilitas Angket Metode Mind Map dengan Menggunakan Microsoft Excel 2010

	Ganjil	*Genap*
Ganjil	1	
Genap	0,633179	1

Tabel diatas adalah hasil korelasi antara item genap dan item ganjil yang hasilnya diperoleh sebesar 0,63. Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut dalam rumus Spearmon Brown:

$$R = \frac{2r}{1+r}$$

$$R = \frac{2.\ 0{,}63}{1+\ 0{,}63}$$

$$R = \frac{1{,}26}{1{,}63}$$

$$= 0{,}77$$

Perhitungan Nilai Korelasi Metode Mind Map terhadap Aktifitas Belajar IPS

Rumus :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34\ x268728 - 2446x\ 3711}{\sqrt{\left((34\ x\ 177028\ ) - 2446^2\right) x\ ((\ 34x\ 411073) - 3711^{2)}}}$$

= 0,693

Tabel Persiapan Analisis Regresi

No.	Kode	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	R-01	68	95	4624	9025	6460
2	R-02	73	94	5329	8836	6862
3	R-03	70	107	4900	11449	7490
4	R-04	70	121	4900	14641	8470
5	R-05	65	107	4225	11449	6955
6	R-06	74	108	5476	11664	7992
7	R-07	70	122	4900	14884	8540
8	R-08	69	111	4761	12321	7659
9	R-09	71	111	5041	12321	7881
10	R-10	74	106	5476	11236	7844
11	R-11	62	82	3844	6724	5084
12	R-12	63	93	3969	8649	5859
13	R-13	70	82	4900	6724	5740
14	R-14	75	91	5625	8281	6825
15	R-15	81	127	6561	16129	10287
16	R-16	65	88	4225	7744	5720
17	R-17	66	101	4356	10201	6666
18	R-18	72	118	5184	13924	8496
19	R-19	71	119	5041	14161	8449
20	R-20	68	97	4624	9409	6596
21	R-21	80	134	6400	17956	10720
22	R-22	70	109	4900	11881	7630
23	R-23	77	110	5929	12100	8470
24	R-24	78	121	6084	14641	9438
25	R-25	67	107	4489	11449	7169
26	R-26	76	118	5776	13924	8968
27	R-27	67	111	4489	12321	7437
28	R-28	68	110	4624	12100	7480
29	R-29	71	109	5041	11881	7739
30	R-30	71	109	5041	11881	7739
31	R-31	87	138	7569	19044	12006
32	R-32	80	127	6400	16129	10160
33	R-33	79	113	6241	12769	8927
34	R-34	78	115	6084	13225	8970
Σ		2446	3711	177028	411073	268728

Lampiran 6

Perhitungan Nilai Regresi

Rumus:

$$a = \frac{\left(\sum Y_i\right)\left(\sum X_i^2\right) - \left(\sum X_i\right)\left(\sum X_i Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2} \qquad b = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$a = \frac{(3711)(177028) - (2446)(268728)}{34(177028) - (2446)^2}$$

$$= -9{,}928$$

$$b = \frac{34(268728) - (2446)(3711)}{34(177028) - (2446)^2}$$

$$= 1{,}655$$

Persamaan Regresi : $\hat{Y} = -9{,}928 + 1{,}655\ X$

Lampiran 7

Uji Linieritas

Koefisien Determinasi : $r^2 = \frac{b\{n\sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} =$

JK (T)	=	ΣY^2	=	411073				
JK (a)	=	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	=	$\frac{(3711)^2}{34}$		=	405044,735	
JK (b|a)	=	b	$\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\}$					
	=	1,655	$\{268728 - \frac{(2446)(3711,00)}{34}\}$			=	2903,67	
JK(S)	=	JK (T) - JK(a) - JK (b|a)						
	=	411073,000	–	405044,735	–	2903,669	=	3124,595
JK(E)	=	$\sum\{\Sigma Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{n_i}\}$						
JK(E)	=	1526,389						
JK(TC)	=	JK (S) - JK(E)						
	=	3124,595	–	1526,389	=	1598,207		

Derajat Kebebasan (dk)

dk (a)	=	1						
dk (b|a)	=	1						
dk (S)	=	n - 2	=	34	−	2	=	32
dk (TC)	=	k - 2	=	25	−	2	=	23
dk (E)	=	n - k	=	34	−	25	=	9

Kuadrat Tengah (KT)

$$KT\ (a) = \frac{JK\ (a)}{dk(a)} = \frac{405044{,}735}{1} = 405044{,}735$$

$$KT\ (b|a) = \frac{JK\ (b|a)}{dk(b|a)} = \frac{2903{,}669}{1} = 2903{,}669$$

$$KT\ (S) = \frac{JK\ (S)}{dk(S)} = \frac{3124{,}595}{32} = 97{,}644$$

$$KT\ (TC) = \frac{JK\ (TC)}{dk(TC)} = \frac{1598{,}207}{23} = 69{,}487$$

$$KT\ (E) = \frac{JK\ (E)}{dk(E)} = \frac{1526{,}389}{9} = 169{,}599$$

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	34	411073,000				
Regresi (a)	1	405044,735	405044,735	29,74	4,149	Signifikan
Reresi (b|a)	1	2903,669	2903,669			
Residu (S)	32	3124,595	97,644			
Tuna Cocok (TC)	23	1598,207	69,487	0,410	2,908	Linier
Galat (E)	9	1526,389	169,599			

Lampiran 8

Uji Normalitas

Hipothesis

Ho	:	Data berdistribusi normal
Ha	:	Data tidak berdistribusi normal

The Calculation

Formula :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ho diterima jika

$\chi^2 < \chi^2_{tabel}$

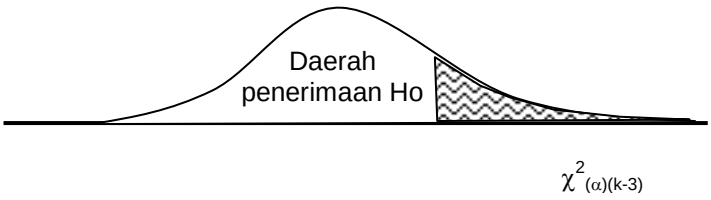

Nilai Maksimal	= 138,00	Panjang kelas	= 8,0
Nilai Minimal	= 82,00	Mean	= 109,1
Range	= 56,00	S	= 13,5
Kelas	= 7	N	= 34

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah :Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang
Kelas/Semester :VII/1
Mata Pelajaran :Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema/Topik : Keadaan alam dan aktifitas penduduk Indonesia
Sub. Tema : Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu-Budha
AlokasiWaktu : 8 jam pelajaran
Pertemuan : 1,2, 3, 4

A. KOMPETENSI INTI:

1. Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli/toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tnang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejaian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak/menulis, membaa,menghitungm menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.3 Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya.	1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan tugas 2. Memberi salam pada awal dan akhir sesuai dengan agama yang dianut. 3. Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2	2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, **peduli**, santun, dan **percaya diri** sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Buddha dan Islam daam kehidupan sekarang.	1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan. 3. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 4. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
3	3.1 Memahamiperubahan masyarakat zaman Hindu-Buddha dari aspek geografis, ekonomi, budaya,	1. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang keaagamaan. 2. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang politik 3. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang sosial.

		4. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang pendidikan 5. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang sastra dan Bahasa 6. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang arsitektur
4	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi yang masih hidup dalam masyarakat sekarang	1. Menyusun tulisan singkat tentang hasil-hasil kebudayaan pada masa praaksara, Hindu-Budha, dan masa Islam 2. Mempresentasikan tentang hasil-hasil kebudayaan pada masa praaksara, Hindu-Budha, dan masa Islam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi sikap spiritual

a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan tugas

b. Memberi salam pada awal dan akhir sesuai dengan agama yang dianut.

c. Mengucap syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

d. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kompetensi sikap social

a. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat

b. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang pandangan dan keyakinan.

c. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu

d. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

3. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan

a. Menjelaskan proses masuknya pengaruh hindu-budha di Indonesia

b. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang keaagamaan.
c. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang politik
d. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang sosial.
e. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang pendidikan
f. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang sastra dan Bahasa
g. Menjelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di bidang arsitektur

D. Materi Pembelajaran

Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub tema letak wilayah dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia adalah :

a. Pendekatan Saintifik
b. Model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran

a. Media
1. Peta wilayah Indonesia
2. Gambar dan video tentang manusia purba

b. Alat dan Bahan:
1. LCD Proyektor
2. Laptop atau Komputer

c. Sumber Pembelajaran:
1. KEMENDIKBUD. 2014. Buku Siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelas VII. Hal 41-50. Jakarta:KEMENDIKBUD
2. KEMENDIKBUD. 2014. Buku Guru. Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelas VII. Hal 93-116. Jakarta: KEMENDIKBUD

G. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Ke Satu	Pendahuluan	1. Persiapan Kelas membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Memotivasi siswa dengan bertanya tentang keadaan alam pada masa praaksara 3. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai 4. Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari	10 Menit
	Kegiatan Inti	1. Mengamati Peserta didik mengamati video tentang hasil-hasil kebudayaan pada masa praaksara. 2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang : a. Apa saja hasil kebudayaan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan b. Apa saja hasil kebudayaam pada masa bercocok tanam c. Apa saja hasil kebudayaan pada masa perundagian 3. Mengumpulkan data/informasi a. Peserta didik membaca buku	60 menit

		teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan pada masa praaksara 4. Mengasosiasi a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang dengan cara berhitung b. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan.	
	Penutup	1. Guru memberikan masukan tantang diskusi yang telah dilakuakan oleh siswa dan mengevaluasi tentang jalanya diskusi, serta memberikan tanggapan tentang pertanyaan yang diajukan dalam presentasi. 2. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru. 3. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing	10 Menit

Ke Dua	Pendahuluan	1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Menanyakan kehadiran siswa 4. Mempersilakan ketua kelas memimpin doa 5. Tanya jawab materi yang akan dibahas dan kaitan materi yang dipelajari sebelumnya	10 Menit
	Kegiatan Inti	1. Mengamati Peserta didik mengamati tentang : gambar bentuk candi di Indonesia 2. Menanya Peserta didik menanyakan	60 Menit

		atau mempertanyakan tentang : a. Perbedaan antara candi Hindu dan Budha b. Bagian-bagian candi Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar. 3. Mengumpulkan data/informasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha 4. Mengasosiasi a. Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 2 anak. b. Siswa mendiskusikan masalah dengan anggota kelompoknya. c. Antar anggota kelompok diberi topik masing-masing yaitu ciri ciri candi hindu dan budha 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik menyampaikan hasil kerjaanya kepada anggota	

		kelompok lain untuk saling melengkapi	
	Penutup	1. Kesimpulan: Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran 2. Evaluasi : Sebutkan candi-candi hindu dan budha di Indonesia 3. Menyampaikan materi yang akan datang	10 Menit
Ketiga	Pendahuluan	1. Guru memberi salam. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	10 Menit
	Kegiatan Inti	1. Mengamati Peserta didik mengamati gambar tentang tradisi yang terdapat di Indonesia 	60 Menit

		  2. Menanya Peserta didik menanyakan apa saja hasil kebudyaan hindu-budha di indonesia 3. Mengumpulkan data/informasi a. Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha 4. Mengasosiasi a. Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis apa saja pengaruh kebudayaan hindu budha pada berbagai aspek kehidupan b. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang pengaruh	

		kebudayaan hindu budha pada berbagai aspek kehidupan 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan. b. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada selembar kertas.	
	Penutup	1. Guru memberikan sebuah pertanyaan rebutan kepada siswa. 2. Menugaskan peserta didik menyusun kliping tentang hasil kebudayaan masa hindu-budha yg ada di Indonesia berupa gambar 3. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran hari ini. 4. Menyampaikan materi yang akan datang	10 Menit
Keempat	Pendahuluan	1. Guru memberi salam. 2. Guru mengecek kehadiran siswa.	10 Menit

		3. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.	
	Inti	1. Mengamati Peserta didik mengamati metode pembelajaran Mind Map yang diterapkan guru untuk mereview materi Hindu- Budha 2. Menanya Peserta didik menanyakan apa saja hasil kebudyaan hindu-budha di indonesia 3. Mengumpulkan data/informasi a. Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang kehidupan masyarakat pada masa hindu budha 4. Mengasosiasi a. Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis apa saja pengaruh kebudayaan hindu budha pada berbagai aspek kehidupan b. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang pengaruh kebudayaan hindu	60 menit

		budha pada berbagai aspek kehidupan 5. Mengomunikasikan a. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok masing-masing, anggota kelompok lain memberikan tanggapan. b. Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada selembar kertas.	
	Penutup	1. Guru memberikan sebuah pertanyaan rebutan kepada siswa. 2. Menugaskan peserta didik membuat Mind Map dengan kreasi mereka mengenai materi Hindu-Budha sebagai nilai tugas kelompok 3. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran hari ini. 4. Menyampaikan materi yang akan datang	10 Menit

H. Penilaian

1. Kompetensi sikap spiritual

a. Teknik Penilaian: Observasi

b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi.

c. Kisi- kisi: terlampir

d. Instrumen: terlampir

e. Petunjuk penentuan nilai: terlampir

2. Kompetensi sikap sosial

a. Teknik Penilaian: Observasi

b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi

c. Kisi-kisi:terlampir

d. Instrumen: terlampir

e. Petunjuk penentuan nilai: terlampir

3. Kompetensi pengetahuan

a. Teknik Penilaian: TesLisan

b. Bentuk Instrumen : Tes uraian

c. Kisi-kisi: terlampir

d. Instrumen: terlampir

e. Petunjuk penentuan nilai: terlampir

Mengetahui,

Kepala SMP 2 Batang	Guru Mata Pelajaran
Bambang Purwantiono, M.Pd	Mardiyono, S.Pd
NIP. 19620706 198303 1 012	NIP.19681014 199412 1 002

Lampiran 10

Daftar nilai siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Mind Map

No	NIS	N a m a	L/P	Nilai
1	7841	ACHADIYATUR RUCHAMA'U	P	58
2	7842	ALDY KUSUMA WIJAYA	L	82
3	7843	ALFINA TRIANA	P	78
4	7844	CHOIRUL YUSUP	L	53
5	7845	EKA DANDI RAHARJO	L	47
6	7846	EVI SEVIANA	P	52
7	7847	GHEA RIFANA PRATIWI	P	68
8	7848	GRACY MARCELLA	P	36
9	7849	HADI PRAMONO	L	46
10	7850	INDAH YULIANA	P	61
11	7851	INTAN PERMATASARI	P	83
12	7852	ISTIFANI	P	88
13	7853	LESTARI NUR BAITI	P	79
14	7854	LITA ADELIYANI	P	Sakit
15	7855	MALICHATUL IZZA	P	71
16	7856	MELIANA YUNIAR	P	79
17	7857	MENIK WIJAYANTI	P	100
18	7858	MUHAMMAD FATKHU RIZA	L	79
19	7859	MUHAMMAD ROZAQUL MUTTAQIN	L	80
20	7860	NADIA LUTFIANA	P	78
21	7861	NOVITA RESTU RISTANTINA	P	82
22	7862	PUTRI FATIMA EL ZAHRA	P	100
23	7863	RESTU GESANG MAULANA	L	100
24	7864	RISKY KUKUH PAMBUDI	L	69
25	7865	RIZAL ADI SAPUTRA	L	37
26	7866	RUDI ARIANSYAH	L	68
27	7867	SABDA PANGGALIH	L	73
28	7868	SHOLEH HUDI	L	49
29	7869	SRI HANDAYANI	P	81
30	7870	TEGAR RAMA DANI	L	70

31	7871	VONI VINTA WATI	P	98
32	7872	WIDYA NINGRUM	P	69
33	7873	WIWIN SEPTIA	P	32
34	7874	YOGA LABALENA	P	82
35	7875	ZAHROTUN NISA	P	82
36	7876	ZULFAN AGUSTIAR	L	66

Nilai Rata- rata kelas = 68,7

Nilai tertinggi = 100

Nilai terendah = 32

Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM = 19 orang

Lampiran 11

Dokumentasi

Proses pembelajaran IPS di SMP N 2 Batang

Siswa melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung

Siswa mengisi angket

Peneliti menjelaskan cara pengisian angket